

**STUDI ATAS RETORIKA DAKWAH OLEH KAK ADIN
MELALUI DONGENG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Puji Lestari

NIM. 10210066

Pembimbing:

Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19700125199903 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 305 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

STUDI ATAS RETORIKA DAKWAH OLEH KAK ADIN MELALUI DONGENG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUJI LESTARI
NIM/Jurusan : 10210066/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 29 Januari 2014
Nilai Munaqasyah : 85 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

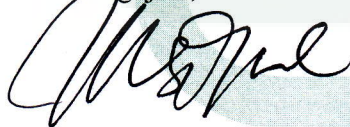
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199903 1 001

Penguji II,



Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.

NIP 19680501 199303 1 006

Penguji III,

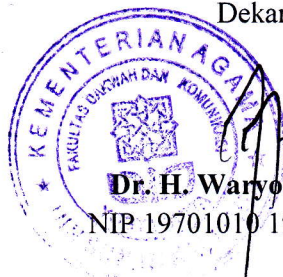


Saptoni, S.Ag., M.A.

NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Pebruari 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Puji Lestari
NIM : 10210066
Judul Skripsi : Studi Atas Retorika Dakwah Oleh Kak Adin Melalui Dongeng

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah & Komunikasi, Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Pembimbing

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700125199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puji Lestari
NIM : 10210066
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “**STUDI ATAS RETORIKA DAKWAH OLEH KAK ADIN MELALUI DONGENG**” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang mempublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Yang Menyatakan

Puji Lestari
NIM. 10210066

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Kedua Orangtua ku Tercinta

Almamaterku Tercinta

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“DUIT”

(DOA, USAHA, ISTIQOMAH, TAWAKAL)

Mencari Ridho dan Restu dari Allah dalam

Setiap Langkah Kehidupan “Awali Semua

dengan Bismillah dan Akhiri dengan

Alhamdulillah”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, senantiasa kita panjatkan rasa puji syukur kita kepada Sang Maha Pencipta Alam Semesta ini, yang Maha berkehendak atas segala kehendak yang ada, yaitu Allah SWT. Atas kehendak Nya serta keridhoan Nya lah saya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Studi Atas Retorika Dakwah Oleh Kak Adin Melalui Dongeng”.

Tak lupa pula sholawat serta salam yang senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi kita, Nabi agung, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman yang gelap gulita kepada zaman yang terang benderang dan semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafa’atnya fi yaumul qiamah nanti. Amin.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN SunanKalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Musya Asy’arie.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan KPI.
4. Khadiq,S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan KPI sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan ikhlas mencurahkan segenap waktu, pikiran, tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Musthofa,S,Ag.,M.Si., selaku Pembimbing Akademik, selama saya menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kak Adin yang telah membantu dan memudahkan saya dalam mendapatkan data untuk menyusun skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Kepada kedua orangtuaku tercinta yang senantiasa mendo'akan, memberikan nasihat, motivasi, selalu berjuang untuk anak-anaknya dan mengarahkan anaknya untuk menjadi anak yang sholeh.
9. Juga kepada saudara-saudaraku, Abang dan adik-adik ku tersayang.
10. Alm. KH. Ahmad Warson Munawwir dan Bu nyai Hj. Chusnul Khotimah serta para ustadz dan ustadzah atas do'a dan bimbingannya selama belajar di komplek Q.
11. Kepada orang-orang terdekat yang telah memberi semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Keluarga besar RASIDA FM yang telah memberikanku ilmu, kasih sayang dan pengalaman yang berarti, keluarga besar Shohibul 4 yang selalu menemani perjalanan hidup ku dipenjara suci baik dalam suka maupun duka, buat temen-temen KPI yang telah mewarnai hidup ku selama menjadi mahasiswa, khususnya buat sahabatku upik, nuning, erlin, winda dan asya. Tak lupa pula buat Pak Komet terimakasih pak, atas bantuan dan nasihatnya selama ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas jasa-jasa dan amal baik mereka yang tak ternilai sebagai amal ibadah. Dengan segala kekurangan dan kehilafan dalam penulisan, penyusun berharap masukan dan koreksi dari pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Atas segala khilaf yang ada penyusun mohon maaf yang sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Penulis

Puji Lestari
(10210066)

ABSTRAKSI

Puji Lestari, 10210066. Studi Atas Retorika Dakwah Kak Adin Melalui Dongeng. Skripsi: Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Dakwah merupakan jiwa agama. Dengan dakwah akan berkembang dan tersiarnya agama keseluruh penjuru dan semua umat. Tanpa dakwah agama mengalami kemunduran dan mungkin kehancuran. Dakwah tidak hanya dilakukan dikalangan remaja dan orangtua saja, tetapi dakwah juga harus dilakukan dikalangan anak-anak. Berdakwah kepada anak-anak tentu berbeda dengan cara berdakwah kepada orangtua. Berdakwah kepada anak-anak membutuhkan bahasa yang konkret, akting dan ekspresi yang totalitas sehingga dapat diterima oleh anak-anak. Salah satu dakwah yang tepat terhadap anak-anak yaitu berdakwah lewat dongeng islami.

Dengan demikian, meneliti retorika seorang da'i yang berdakwah melalui dongeng adalah suatu hal yang diperlukan. Adapun yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap retorika dakwah Kak Adin disamping kepopulerannya, Kak Adin memiliki ciri khas tersendiri dalam dakwahnya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada beberapa acara dongeng Kak Adin dari bulan Mei hingga bulan Desember 2013. Subyek penulisan dalam penelitian ini adalah Kak Adin dan obyek penelitian adalah retorika dakwah melalui dongeng. sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini data yang diperoleh merupakan data yang berbentuk kalimat-kalimat verbal yang biasanya berupa dokumen pribadi, catatan lapangan dan lain sejenisnya. Hasil dari penelitian ini yaitu Kak Adin memakai susunan pesan pidato yang sistematis dan sederhana dengan berbagai variasi alur cerita, langgam dan teknik berbicara yang menarik, sehingga dakwah Kak Adin dengan mudah diterima dikalangan anak-anak. Dalam teknik berbicara Kak Adin tidak menggunakan teknik pernafasan perut dan dada, tetapi hanya menggunakan pernafasan biasa, dari mulut dan hidung. Sedangkan teknik menirukan berbagai macam suara hanya dilakukan melalui perubahan postur mulut dan gerakan lidah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	22

I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II PROFIL DAN GAMBARAN UMUM RETORIKA DAKWAH KAK ADIN	28
A. Profil Kak Adin	28
B. Gambaran Umum Retorika Dakwah Kak Adin.....	33
C. Sinopsis Singkat Cerita Dongeng Kak Adin	35
BAB III RETORIKA DAKWAH KAK ADIN MELELUI DONGENG	37
A. Susunan Pesan Pidato.....	39
1. Komposisi Pesan Pidato	39
2. Organisasi Pesan.....	46
B. Penggunaan Langgam Pidato.....	55
C. Teknik Berbicara.....	67
D. Peran Audiens Terhadap Retorika Dakwah Kak Adin	76
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	87
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1	Penggunaan Komposisi Pesan	45
Tabel 2	Penggunaan Organisasi pesan	52
Tabel 3	Penggunaan Langgam Pidato	54
Tabel 4	Penggunaan Alur Cerita.....	66
Tabel 5	Teknik Menirukan Suara	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Langgam Agama (“Kebersihan dan Kesehatan” Observasi No 2)	56
Gambar 2	Langgam Agama (“Hari Kiamat” Observasi No 3)	57
Gambar 3	Langgam Agiator (“Kebersihan dan Kesehatan” Observasi No 1)	58
Gambar 4	Langgam Agiator (“Kebersihan dan Kesehatan” Observasi No 4)	58
Gambar 5	Langgam Agiator (“Hari Kiamat” Observasi No 2)	59
Gambar 6	Langgam Agiator (“Hari Kiamat” Observasi No 3)	59
Gambar 7	Langgam Konservatif (“Kebersihan dan Kesehatan” Observasi No 1)	60
Gambar 8	Langgam Konservatif (“Kebersihan dan Kesehatan” Observasi No 4)	61
Gambar 9	Langgam Konservatif (“Hari Kiamat” Observasi No 2)	61
Gambar 10	Langgam Konservatif (“Hari Kiamat” Observasi No 3)	61
Gambar 11	Langgam Dikdatik (“Kebersihan dan Kesehatan” Observasi No 1) ..	63
Gambar 12	Langgam Dikdatik (“Kebersihan dan Kesehatan” Observasi No 4) ..	63
Gambar 13	Langgam Dikdatik (“Hari Kiamat” Observasi No 2)	64
Gambar 14	Langgam Dikdatik (“Hari Kiamat” Observasi No 3)	64
Gambar 15	Langgam Theatral (“Kebersihan dan Kesehatan” Observasi No 1) ..	65
Gambar 16	Langgam Theatral (“Kebersihan dan Kesehatan” Observasi No 4) ..	65
Gambar 17	Langgam Theatral (“Hari Kiamat” Observasi No 2)	65
Gambar 18	Langgam Theatral (“Hari Kiamat” Observasi No 3)	66
Gambar 19	(Menirukan Suara Kuda)	72
Gambar 20	(Menirukan Suara Kereta Api)	72
Gambar 21	(Menirukan Suara Pesawat)	72
Gambar 22	(Berdiri dengan Merendahkan Badan)	74
Gambar 23	(Berpindah dari Satu Titik ke Titik Lain)	74
Gambar 24	(Menirukan Nenek)	75
Gambar 25	(Ekspresi Nangis)	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperoleh pengertian yang jelas tentang judul skripsi ini yaitu “Studi Atas Retorika Dakwah Oleh Kak Adin Melalui Dongeng” dan untuk menghindari kemungkinan terjadi kesalahpahaman istilah-istilah tersebut, maka judul di atas perlu diberikan penegasan dan penjelasan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Retorika Dakwah

Retorika adalah ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni.¹ Sedangkan retorika dakwah merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya didepan umum dalam menyampaikan ajaran islam.² Adapun unsur-unsur dalam retorika dakwah di sini adalah seni atau kepandaian berbicara yaitu yang meliputi: susunan pesan pidato (komposisi pesan, organisasi pesan), penggunaan langgam pidato dan kemampuan mengolah bahasa (teknik bicara).

2. Kak Adin

Muhtadin atau yang sering dipanggil Kak Adin adalah nama seorang Pendongeng Islam di Yogyakarta. Beliau menggunakan dongeng sebagai metode dalam berdakwah kepada anak-anak. Walaupun beliau baru menggeluti dunia dongeng selama 5 tahun ini, namun beliau sudah

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 171.

² *Ibid.*,

memiliki banyak prestasi dan penghargaan yang diperoleh dalam rentang waktu yang cukup singkat. Prestasi terbarunya saat ini adalah beliau dapat mewakili kota Yogyakarta dalam program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) di Indosiar angkatan 1, 2013. Pendongeng yang memiliki kemampuan menirukan 100 suara dan berciri khas memiliki keceriaan dengan penghayatannya yang tajam dalam mendongeng ini, berusaha menjaga eksistensinya sebagai pendongeng Indonesia dengan aktif dalam organisasi yang berhubungan dengan dunia dongeng, antara lain yaitu organisasi Persaudaraan Pendongeng Muslim Indonesia dan Forum Silaturahmi Anak Sholeh Yogyakarta. Selain menjadi pendongeng beliau juga aktif sebagai Trainer dan Motivator Nasional Anak dan Remaja.

3. Dongeng

Dongeng adalah cerita rekaan/tidak nyata/fiksi, seperti fable, sage, hikayat, legenda, mite, epos.³ Dongeng yang disampaikan oleh Kak Adin adalah dongeng yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama seperti akhlak, aqidah, dan tauhid.

Dari penegasan judul di atas dapat disimpulkan maksud yang terkandung dalam penelitian ini adalah penulis ingin meneliti retorika atau kepandaian berbicara yang digunakan Kak Adin dalam mendongeng melalui tiga dimensi retorika yaitu susunan pesan pidato, penggunaan langgam pidato dan teknik berbicara menarik terhadap empat dongeng hasil

³ Bimo, *Mahir Mendongeng*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011), hlm. 20.

observasi dengan dua tema dongeng yaitu observasi pada tanggal 19 Mei dan 22 Desember 2013 dengan tema “*Kebersihan dan Kesehatan*” dan pada tanggal 29 Mei dengan 14 Juli 2013 dengan tema “*Hari Kiamat*”.

B. Latar Belakang

Berdakwah dengan cara berdongeng merupakan retorika monologika. Efektivitas monologika tergantung pada teknik retorika (bicara). Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu pembinaan teknik bicara merupakan bagian penting dalam retorika.⁴ Pembinaan bicara yang paling utama meliputi beberapa teknik yaitu, teknik bernafas, teknik mengucap, teknik bina suara, teknik membaca dan bercerita. Keterampilan dan kesanggupan untuk menguasai seni bicara dapat kita lihat dalam retorika yang dipakai oleh Kak Adin dalam aktivitas dakwahnya kepada anak-anak melalui dongeng islami. Selain itu, juga dilengkapi dengan susunan pidato yang menarik, serta langgam pidato dan teknik berbicara yang baik.

Bercerita atau berdongeng pada dasarnya memiliki nilai-nilai seni, terutama bila pesan tersebut disusun dalam bentuk dan susunan yang sistematis, disampaikan dengan penuh ekspresi serta menggunakan unsur-unsur persuasif. Model penyampaian cerita seperti di atas diharapkan akan memiliki daya tarik yang tinggi dan mendatangkan rasa simpati dalam diri pendengar, seperti halnya dongeng yang dilakukan oleh Kak Adin. Dongeng yang disampaikan Kak Adin memiliki keunikan, antara lain beliau selalu

⁴ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 14.

memberikan sensasi baru atau aneh, salah satunya memulai dongengnya dengan bunyi terompet dari mulutnya sendiri. Hal ini membuat mad'u terpesona dengan suara yang ditimbulkan lewat mulut Kak Adin, yang persisis bunyi terompet, dengan begitu Kak Adin dapat menarik perhatian mad'u untuk mendengarkan cerita dongengnya.

Adapun berita opini dalam media yang terkait dengan keunikan dongeng yang disampaikan oleh Kak Adin antara lain yaitu:

*“Jumat (29/10) siang, puluhan anak pengungsi bencana letusan Merapi, memadati “mushala darurat” yang dibangun dua hari sebelumnya oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU DT). Mereka mengikuti acara dongeng anak yang dipandu Kak Adin, relawan dari DPU DT. Bocah-bocah tersebut seakan lupa dengan bencana alam yang melanda desanya beberapa hari lalu. Dalam kesempatan itu, Kak Adin bercerita mengenai amalan-amalan terhadap orang tua. Ekspresi kegembiraan tergambar jelas, mengiringi bahaya letusan Merapi yang mengintai setiap saat. Hingga berita ini diturunkan, status Gunung Merapi masih awas. Luncuran awan panas terus keluar dari puncak Merapi”*⁵

*“Dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, pada tanggal 13 Januari 2014, diadakan kegiatan untuk anak-anak TK Masjid Syuhada yaitu mendengarkan dongeng. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.15 WIB-09.45 WIB di halaman SD Masjid Syuhada. Dongeng disampaikan oleh Kak Adin dengan sangat menarik sehingga membuat anak-anak takjub dan mendengarkan dengan antusias. Kak Adin menceritakan dongeng tentang Raja Abrahah yang ingin menghancurkan ka'bah”*⁶

Berdasarkan berita opini di atas, maka aktifitas dakwah mendongeng Kak Adin terbukti dapat menarik perhatian anak-anak. Kepandaian retorika Kak Adin dalam berdakwah melalui dongeng sangat menarik. Salah satu retorika yang digunakan Kak Adin ketika berdakwah melalui dongeng yaitu

⁵ <http://pondokdhuafa.wordpress.com/category/berita-dan-informasi/page/51/>. Akses pada tanggal 19 Januari 2014 .

⁶ <http://new.tkmasjidsyuhada.com/peringatan-maulud-nabi-muhammad-saw#Utv1SFv-LMw>. Akses pada tanggal 19 Januari 2014.

Kak Adin selalu mengiringi dongengnya dengan variasi musik dari suaranya sendiri dengan penuh ekspresi, sehingga dapat menimbulkan rasa kagum dalam diri mad'u. Metode dongeng seperti itulah yang digunakan oleh Kak Adin untuk berdakwah agar mad'u dapat menerima pesan dakwah tanpa merasa digurui dan tanpa harus berpikir dengan berat.

Kaidah retorika dalam aktivitas dakwah memang menjadi hal yang urgen untuk dipelajari dan dikuasai oleh para juru dakwah. Berdasarkan pemaparan di atas, maka skripsi ini di susun untuk meneliti retorika dakwah Kak Adin melalui dongeng, yang meliputi tiga dimensi retorika dakwah yaitu susunan pesan pidato, penggunaan langgam pidato dan teknik berbicara.

Adapun tiga dimensi retorika dakwah tersebut akan diterapkan pada hasil penelitian melalui observasi langsung yang dilakukan dari bulan Mei hingga bulan Desember 2013. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu: pada tanggal 19 Mei di PAUD Code Ceria dengan tema "Kebersihan dan Kesehatan", tanggal 29 Mei di TPA Tam-tama Prawirotaman dengan tema "Hari Kiamat", tanggal 14 Juli di Masjid UII dengan tema "Hari Kiamat", pada tanggal 15 Juli di TPA Istiqomah Bantul dengan tema "Zahfira Anak Sholeh", pada tanggal 23 Agustus di Masjid Baiturrahman dengan tema "Kejujuran", pada tanggal 22 Desember dengan tema "Kebersihan dan Kesehatan", dari semua hasil observasi, maka skripsi ini akan meneliti 2 tema yang sama namun berbeda audiens yaitu observasi pada tanggal 19 Mei dengan 22 Desember 2013 dengan tema "Kebersihan dan Kesehatan" dan pada tanggal 29 Mei dengan 14 Juli 2013 dengan tema "Hari Kiamat".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana susunan pesan pidato, penggunaan langgam pidato, serta teknik berbicara menarik dalam menyampaikan dakwah yang dikemas melalui dongeng oleh Kak Adin?
2. Bagaimana peran audiens terhadap retorika dakwah Kak Adin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan skripsi ini bermaksud untuk mendeskripsikan retorika dakwah Kak Adin melalui dongeng, dalam hal pemakaian retorika yang meliputi susunan pesan pidato, penggunaan langgam pidato serta teknik berbicara, serta mendeskripsikan peran audiens terhadap retorika dakwah Kak Adin.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang bisa dipetik diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi sumbangan bagi pemahaman dan pengertian secara ilmiah tentang retorika dakwah yang baik dalam berdakwah kepada anak-anak, agar pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat sampai dan dicerna dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan bagi :

- a. Para Da'i (komunikator), dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi komunikator yang baik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan penting yang dapat dijadikan pedoman untuk memperluas pandangan dalam perencanaan dakwah yang akan dilakukan kepada anak-anak, sehingga dapat menggunakan retorika dakwah yang tepat seperti berdakwah melalui dongeng.
- c. Untuk memberi masukan yang berguna dalam menentukan retorika dakwah yang baik dengan mempertimbangkan kemampuan audiens yang akan menerima pesan.
- d. Untuk memberikan masukan yang berguna dalam mendesain pidato semenarik mungkin melalui langgam pidato.

F. Telaah Pustaka

Sebelum membahas lebih lanjut untuk menghindarkan dari penelitian yang sama dalam satu objek, maka perlu adanya penelusuran skripsi-skripsi terdahulu. Skripsi yang mengulas retorika dakwah sudah banyak dilakukan diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang berjudul "*Retorika Dakwah Da'I cilik Kharisma Yogya Novaria dalam Ceramah*" yang ditulis oleh miftahur Rosyidah pada skripsinya menjelaskan bagaimana cara penyampaian ceramah yang disampaikan oleh da'i cilik Kharisma Yoga Novaria dengan melihat umur yang masih belia akan tetapi dapat diterima oleh pendengarnya. Dalam

penelitiannya dihasilkan penemuan bahwa umur tidak mempengaruhi kemampuan untuk dapat berceramah dengan menggunakan metode yang baik sehingga dapat disukai oleh para jamaah.⁷ Selanjutnya skripsi berjudul “*Retorika Pengajian Jumat Pagi di Gedung Sasonoworo PDHI Yogyakarta*” yang ditulis oleh Zahid Usman. Dalam penelitiannya tentang retorika dakwah para penceramah pengajian mingguan setiap jumat pagi di gedung Sasonoworo Yogyakarta. Selain itu juga diuraikan perbandingan antara penceramah yang satu dengan yang lain. Hasil penelitiannya di kemukakan bahwa ada sebagian para penceramah yang tidak menggunakan improvisasi dalam menggunakan komponen retorika sehingga membuat kebosanan bagi para jama’ah.⁸

2. Skripsi yang berjudul “*Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Chudlori Pada Acara Menapak Hidup Baru Di Radio Fast FM Magelang*” pada tahun 2010 yang dilakukan oleh saudari Iin Kurniyati. Skripsi ini membahas tentang bagaimana organisasi pesan, penggunaan bahasa dan bentuk persuasif yang digunakan oleh ustadz Yusuf Chudlori. Hasil dari penelitian ini bahwa ustadz Yusuf Chudlori dalam komposisi pesannya sudah menunjukkan susunan pidato yang sistematis, sedangkan organisasi pesan dari 8 kaset yang diteliti, ceramahnya dominan menggunakan organisasi pesan deduktif dan induktif, organisasi pesan yang lain digunakan hanya sebagai pelengkap saja. Langgam bahasa yang digunakan adalah langgam

⁷ Miftahur Rasidah, *Retorika dakwah da’I cilik Kharisma Yoga Novaria dalam ceramah*, (Yogyakarta:Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1998).

⁸ Zahid Usman, *Retorika Dakwah Pengajian Jum’at Pagi di Gedung Saonoworo PDHI Yogyakarta*, (Yogyakarta:Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

agiator, agama, konservatif, didaktik dan sentimental. Untuk humor yang digunakan oleh ustadz Yusuf Chudlori yaitu humor perilaku orang aneh, belokan mendadak dan puns. Dan yang membuat ceramah ini menjadi lebih menyentuh, dikarenakan ustadz Yusuf Chudlori menggunakan bentuk persuasif berupa himbuan rasional, emosional, takut, ganjaran dan motivasional. Dari perpaduan retorika tersebut membuat ceramahnya menjadi semakin terenyuh untuk didengarkan.⁹

3. Skripsi yang berjudul “*Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng Dalam Dakwah)*” pada tahun 2012 yang dilakukan oleh saudari Elis Tiana. Pada skripsinya menjelaskan tentang tiga dimensi retorika Kak Bimo saat menyampaikan cerita dongeng kepada audiens. Dalam skripsi ini dihasilkan bahwa penyampaian dakwah Kak Bimo melalui dongeng, dalam organisasi pesannya lebih dominan menggunakan urutan logis, untuk komposisi pesannya sudah menunjukkan susunan pesan yang sistematis (terbukti dalam empat cerita yang diteliti, dan semuanya memiliki unsur, *unity*, *coherence*, dan *emphasis* secara utuh), beliau menggunakan langgam yang bervariasi, namun langgam agama, theatral dan didaktik lah yang paling dominan, sedangkan untuk persuasif dalam penelitian ini menghasilkan bahwa Kak Bimo menggunakan menggunakan imbuan takut dan ganjaran yaitu menghimbau dengan cara menakut-nakuti anak-anak agar selalu berbuat baik dan akan mendapatkan pahala.

⁹ Iin Kurniyati, *Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Chudlori Pada Acara Menapak Hidup Baru Di Radio Fast FM Magelang*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010)

Semua teknik humor beliau gunakan sehingga membuat ceramahnya melalui dongeng menarik untuk disaksikan.¹⁰

Penelitian skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian di atas dalam upaya menerapkan teori yang berupa susunan pesan pidato dan langgam pidato. Hanya subjek dan penerapan teori ini yang berbeda dengan yang lain, ditambah lagi didalam penelitian ini memakai satu teori yang belum ada pada skripsi-skripsi di atas yaitu teori teknik berbicara dalam piadto. Setiap mubaligh memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menyampaikan pesannya sehingga para mubaligh juga mempunyai cirri khas dan cara tersendiri untuk membuat mad'unya paham atas apa yang disampaikan.

G. Kerangka Teori

1. Dakwah Melalui Dongeng

Dongeng agama adalah dongeng yang berisi pengetahuan tentang agama, seperti kisah-kisah nabi, cerita yang mengandung unsur akhlak, aqidah dan tauhid. Lewat dongeng agama inilah seorang da'i dapat menyampaikan pesan dakwahnya dengan diiringi ekspresi di dalam penyampaian. Pesan dongeng adalah bagian penting yang harus didesain semenarik dan sesederhana mungkin. Unsur-unsur yang terdapat dalam pesan dongeng antara lain adalah adanya nilai-nilai agama yang ingin disampaikan, adanya alur cerita yang jelas, adanya unsur konflik

¹⁰ Elis Tiana, *Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng Dalam Dakwah)*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012)

dalam pesan dan unsur ajakan. Penyusunan pesan dongeng yang baik tidak akan bisa sempurna tanpa diimbangi dengan bahasa yang digunakan. Bahasa dongeng adalah bahasa yang konkret, karena anak-anak berpikir konkret dan belum mampu berpikir yang terlalu abstrak, diantaranya yaitu kata “baik” kita jelaskan dengan suka menolong, kata “sholeh” ditambahi penjelasan rajin ibadah dan patuh kepada orang tua.¹¹ Bahasa dongeng tersebut harus didukung dengan ekspresi dan gerak yang maksimal. Sedangkan teknik bicara dalam dongeng yaitu cara penyampaian dongeng untuk menarik perhatian anak-anak, dapat dilakukan melalui bercerita dengan membawa buku, bercerita dengan menggunakan boneka, dan bercerita lepas tanpa alat peraga. Teknik berbicara ketika mendongeng berbeda dengan teknik berbicara ketika berpidato. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara membukanya, dalam penyampaian dan penutupnya. Teknik membuka cerita ketika sedang mendongeng, seorang da'i harus mampu menimbulkan kesan pertama yang menggoda, misalnya dapat dibuka dengan menggunakan suara-suara yang tidak lazim dan lain sebagainya. Sedangkan dalam penyampaian isi dongeng dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alur, seperti *progresif* yaitu cerita dimulai secara urut dari awal menuju ke tengah lalu bagian akhir cerita. *Flash back* yaitu cerita dimulai dari potongan suatu adegan dari bagian tengah/akhir cerita sebagai kejutan, lalu diceritakan urut mulai awal kemudian tengah lalu bagian akhir. *For shadowing* yaitu cerita dimulai

¹¹ Bimo, *Mahir Mendongeng*, hlm. 46

dari suatu adegan atau kejadian yang berdampak pada kejadian masa depan, dan yang terakhir yaitu cerita berbingkai, cerita berbingkai adalah di dalam cerita ada cerita lain.¹² Dalam isi cerita pasti terdapat unsur konflik di dalamnya, sedangkan cara menutup dongeng yaitu ditutup dengan adanya tanya jawab, ikrar sesuai dengan tema dongeng, doa, dan juga nyanyian yang sesuai dengan tema cerita. Dongeng agama dapat berupa cerita fabel yang berisi kehidupan hewan suka menolong, cerita anak sekolah yang mempunyai akhlak yang baik, cerita seorang anak yang patuh kepada orangtuanya, cerita seorang anak yang selalu jujur dalam hal apapun, cerita anak yang selalu taat ibadah kepada Allah dan cerita islami lainnya. Inti dari dongeng agama adalah cerita yang di dalamnya terdapat unsur mengajak untuk berbuat baik sesuai dengan syariat islam.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dongeng adalah salah satu cara dalam berdakwah, dengan memasukkan unsur-unsur islami/agama ke dalam dongeng tersebut, sehingga penyampaian pesan dakwah tidak terkesan menggurui.

2. Retorika Dakwah

Keberhasilan menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u sangat ditentukan sekali oleh bagaimana cara da'i menyampaikan pesan tersebut kepada mad'u nya. Berbicara dengan menggunakan berbagai seni bicara, sehingga membuat orang yang mendengarkannya merasa senang dan

¹² *Ibid.*, hlm. 58

tertarik untuk terus mendengarkannya, dan mampu memahami mad'u tentang pesan yang disampaikan, itulah yang dimaksud dengan retorika.¹³

Retorika merupakan alat utama untuk memperlancar dan mencapai tujuan komunikasi. Namun retorika khususnya yang dipakai untuk berdakwah bukan hanya lancar dalam berbicara saja tetapi juga memiliki kualitas dalam isi, dan memiliki suatu kemenarikan didalam menyampaikannya, seperti dalam retorika modern disebutkan bahwa pengertian retorika itu mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat. Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer, retorika berarti pada tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, atas cara yang lebih efektif, mengucapkan kata-kata yang tepat, benar dan mengesankan.¹⁴

Dalam aktivitas dakwah, tentu tidak akan pernah bisa terlepas dari retorika, dikarenakan retorika merupakan alat pembantu kelancaran dalam aktivitas berdakwah serta memiliki peranan sebagai pensuskses kegiatan dakwah tersebut. Kesuksesan da'i dalam menyampaikan pesan dapat dilihat dari seberapa besar seorang da'i mampu menguasai retorika, karena retorika merupakan salah satu usaha berbicara menarik, agar dapat menarik perhatian mad'u untuk mendengarkan pesan yang

¹³ Gentasri Anwar, *Retorika Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 112.

¹⁴ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegoisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 14.

disampaikan oleh da'i, dengan begitu secara otomatis mad'u akan berusaha memahami apa yang disampaikan oleh sang da'i tersebut. Pada intinya tujuan dari retorika dakwah adalah untuk membantu para da'i menyampaikan pesannya dengan baik, menarik dan menggunakan gaya bicara yang dapat difahami oleh mad'u. Menyajikan pesan dakwah, membangkitkan minat mad'u, serta mengikat perhatian mad'u selama kegiatan dakwah berlangsung, inilah yang disebut sebagai sasaran dari retorika dakwah. Dari berbagai pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, retorika dakwah dalam konteks penelitian ini adalah suatu kajian tentang berbicara untuk menyampaikan pesan keagamaan islam dengan cara atau kaidah yang mampu membuat pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

Adapun tiga dimensi pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu, susunan pesan pidato, penggunaan langgam pidato dan teknik berbicara menarik dalam pidato.

a. Susunan Pesan Pidato

Susunan pesan pidato di dalam skripsi ini adalah komponen-komponen yang diperlukan dalam menyusun sebuah pidato diantaranya:

1) Komposisi Pesan Pidato

Secara umum komposisi pesan pidato terdiri atas pembukaan, isi dan penutup. Namun yang perlu diperhatikan dalam hal ini

adalah bagaimana mengatur komposisi dari bentuk pidato yang terfokus sehingga terhindar dari pembicaraan yang tidak terarah.

Pengaturan pesan merupakan hal terpenting dan harus diperhatikan oleh para da'i dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga tercipta susunan pesan yang baik dan sistematis. Ada 3 prinsip dalam pengaturan komposisi pidato, yaitu kesatuan (*unity*), pertautan (*coherence*) dan penekanan (*emphasis*).¹⁵

a) Kesatuan (*unity*)

Kesatuan dalam pidato meliputi kesatuan dalam isi, tujuan, dan sifat. Semua itu harus saling terkait dan saling melengkapi. Kesatuan adalah gagasan tunggal dan tujuan, selain itu kesatuan juga harus nampak dalam sifat pembicaraan (serius, formal, informal, anggun, bermain-main), misalnya dalam suasana informal maka gaya pidato seperti bercakap (*conversational*) dan akrab (*intimate*).¹⁶

Adapun fungsi kesatuan dalam sebuah pesan adalah untuk menghindari hal-hal yang mubazir, bertele-tele, ngawur dan tidak jelas.

b) Pertautan (*coherence*)

Pertautan merupakan urutan bagian uraian yang berkaitan dengan satu sama lainnya. Pertautan menyebabkan perpindahan dari pokok yang satu kepada yang lainnya berjalan lancar dan

¹⁵ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm. 33.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 32.

berkelanjutan.¹⁷ Untuk memelihara pertautan dapat digunakan tiga cara yaitu ungkapan penyambung (*connective phrases*), paralelisme dan gema (*echo*). Ungkapan penyambung adalah sebuah kata atau lebih yang digunakan untuk merangkai bagian-bagian. Paralelisme ialah kesejajaran struktur kalimat yang sejenis dengan ungkapan yang sama untuk setiap pokok pembicaraan. Sedangkan gema (*echo*) adalah gagasan dalam kalimat terdahulu diulang kembali pada kalimat baru.¹⁸

c) Titik Berat (*emphasis*)

Titik berat di sini adalah yang memberikan penekanan pada bagian-bagian penting yang patut diperhatikan.¹⁹ Penekanan merupakan bagian yang harus diperhatikan dalam uraian sebuah pidato. Pemaparan pidato yang tidak mengandung penekanan dari penceramah, sering menimbulkan pokok-pokok penting serta bagian-bagian penting yang ada pada pidato tidak bisa ditangkap oleh mad'u dan mengakibatkan isi pidato menjadi kabur. Sehingga pesan sulit ditangkap oleh mad'u. Penekanan biasanya dinyatakan dengan hentakan, tekanan suara yang dinaikkan, perubahan nada isyarat dan lain sebagainya. Dapat juga didahului dengan kalimat penjelas untuk membuat penekanan.²⁰

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 33.

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 34.

²⁰ *Ibid.*,

2) Organisasi Pesan

Organisasi pesan adalah cara-cara yang dilakukan pembicara dalam memilih dan menguraikan pidato. Pidato yang tertib (*well-organized*) akan menciptakan suasana yang *favorable*, membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas sehingga memudahkan arti, mempertegas pokok bahasan dan menunjukkan perkembangan pokok-pokok pikiran secara logis. Dalam retorika dikenal enam organisasi pesan yakni: deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan topical. Urutan deduktif dimulai dari pengungkapan gagasan utama, lalu memperjelasnya dengan keterangan penunjang, menyimpulkan dan melampirkan bukti-bukti. Urutan induktif dimulai dari pengungkapan perincian-perincian, lalu menarik kesimpulan. Dalam urutan kronologis, pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya sebuah peristiwa. Untuk urutan logis, pesan disusun berdasarkan sebab-akibat atau akibat ke sebab, penggunaan urutan seperti ini biasanya digunakan untuk menjelaskan kejadian atau peristiwa. Dalam urutan spasial, pesan disusun berdasarkan tempat, cara ini digunakan apabila sebuah pesan berhubungan erat dengan subjek geografis atau keadaan fisik lokasi. Sedangkan untuk urutan topical, pesan disusun berdasarkan topik pembicaraan, klasifikasinya dari yang penting ke yang kurang penting, dari yang

mudah ke yang sukar. Urutan topical ini didasarkan atas penjelasan topik pertopik.²¹

b. Penggunaan Langgam Pidato

Dalam retorika, dikenal pula adanya langgam pidato yang merupakan bentuk atau pola pidato.²² Lewat bentuk dan pola pidato inilah seorang da'i dapat memberikan variasi dalam kemampuan berbahasanya, agar dalam berpidato tersebut tidak membuat mad'u bosan untuk mendengarkannya. Langgam pidato tersebut antara lain:

a) Langgam Agama

Langgam agama mempunyai irama suara yang terkadang naik turun dengan gaya ucapan yang lambat, ceremonies dan terkesan lembut tetapi masih memperhatikan naik turunnya suara. Dikatakan langgam agama karena langgam ini sering dipakai oleh para khotib, pastur dan pendeta dalam menyampaikan pidatonya, isi khotbah biasanya bersifat menggembirakan dan menakutkan para ummat terhadap amal perbuatan mereka di dunia, yang nanti akan memperoleh ganjaran pahala atau balasan siksa di akhirat.²³

b) Langgam Agiator

Langgam agiator dikemukakan secara agresif atau eksplosif, untuk menyerang lawan dengan argument yang penuh dengan

²¹ *Ibid.*, hlm. 35.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 174.

²³ Barmawi Umary, *Azas-Azas Ilmu Dakwah*, (Solo: CV.Ramadhani, 1987), hlm. 14.

semangat dan berapi-api. Biasanya digunakan dalam rapat-rapat yang sifatnya propaganda politis.²⁴

c) Laggam Konservatif

Laggam konservatif merupakan laggam yang paling bebas dan tenang, biasanya digunakan pada pertemuan yang sifatnya terbatas, laggam seperti ini biasanya digunakan ketika orang yang sedang berbicara biasa, di dalam pidato biasanya digunakan penceramah untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing reaksi dari pendengar.²⁵

d) Laggam Didaktik

Laggam didaktik merupakan gaya pidato yang disampaikan seperti memberikan penerangan atau pelajaran, biasanya digunakan oleh guru yang sedang mendikte muridnya.²⁶

e) Laggam Sentimentil

Laggam sentimental ini digunakan dalam sidang umum seperti mengumumkan keputusan yang penuh *pathos* (perasaan), dalam pidato ini biasanya digunakan dengan nada perasaan.²⁷

f) Laggam Theatral

Laggam theatral ini digunakan penuh dengan gaya dan mimik seperti yang dilakukan para pemegang peranan dipanggung sandiwara.²⁸

²⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 174.

²⁷ *Ibid.*, hlm.173.

c. Teknik Berbicara

Teknik berbicara adalah alat untuk mengantarkan da'i terhadap pelafalan kata yang di utarakan, selain itu teknik bicara juga dapat membawa pada gaya bicara yang menarik. Teknik bicara yaitu meliputi:

1) Teknik Pernafasan

Teknik Pernafasan, ada tiga teknik pernafasan yang harus dikuasai oleh seorang da'i antara lain yaitu Pernafasan perut, pernafasan perut dilatih dengan mengkonsentrasikan seluruh aliran oksigen pada rongga perut (stomach), untuk menghasilkan efek suara yang berat dalam berceramah.²⁹ Pernafasan dada, Pernafasan dada dilatih dengan mengkonsentrasikan seluruh aliran oksigen pada rongga dada (diagfragma), tujuan latihan ini adalah untuk memperbesar kapasitas rongga dada agar dapat menyerap oksigen dalam jumlah besar pada setiap tarikannya.³⁰ Dan pernafasan gabungan yaitu pernafasan dada dan pernafasan perut tentunya akan saling menguatkan antara satu sama lain. Pernafasan gabungan ini ditujukan untuk membantu seorang da'i pada saat akan melakukan pernafasan pada saat berceramah.

²⁸ *Idid.*, hlm. 174.

²⁹ Tim LPPAI, *Dasar-dasar Retorika Dakwah*, (Yogyakarta:LPPAI, 2005), hlm. 84

³⁰ *Ibid.*, hlm. 86.

2) Olah Vokal

Bagus tidaknya sebuah hasil olahan suara sangat tergantung kepada kemampuan dari da'i dalam mengatur teknik vokalnya dengan memperhatikan pitch yaitu tangga nada, biasanya dalam berbicara tentu ada suara yang tinggi dan juga ada nada yang rendah.³¹ *Quality* yaitu mutu, watak, sifat atau tabiat dari suara, dalam dunia musik biasanya disebut dengan *timbre*, suara manusia biasanya ditentukan oleh kombinasi antara pernafasan hidung, dada, lebar, atau sempitnya mulut, tipis atau tebalnya bibir dan lain sebagainya.³² *Loundness* yaitu menyangkut keras atau tidaknya suara, dalam berceramah, *loundness* sangat penting sekali untuk diperhatikan.³³ *Rate* dan *rhythm* yaitu cepat, lambat dan irama suara, biasanya cepat atau lambatnya suara berhubungan erat dengan *rhythm* dan irama.³⁴

3) Olah Gerak

Olah gerak adalah gerak-gerak yang dilakukan da'i ketika sedang menyampaikan pidato, yang dimulai dari cara berdiri, berdiri dalam pidato memiliki banyak versi, ada yang dengan santai serta posisi punggung tegak dan ada yang dengan sikap badan pada awal pembicaraan disesuaikan dengan penghayatan materi selama

³¹ *Ibid.*, hlm. 87.

³² *Ibid.*, hlm. 89.

³³ *Ibid.*, hlm. 90.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 91.

penyajian.³⁵ Selain itu, yang biasa dilakukan oleh da'i adalah bergerak, mulai dari menggerakkan tangannya, dan bergerak posisi berdirinya dari tempat satu ketempat lainnya untuk mendukung penyampaian pesannya. Dan yang tidak kalah pentingnya dalam olah gerak adalah ekspresi dan pandangan mata. Ekspresi adalah gerak wajah yang dapat diartikan, yaitu seperti wajah yang menggambarkan sedang sedih, cemas, marah, bingung dan lain sebagainya. Sedangkan pandangan mata adalah upaya untuk mengikat perhatian komunikan.³⁶ Mata adalah matahari pada diri manusia. Mata tidak saja digunakan untuk melihat, tetapi dapat digunakan untuk kontak dengan orang lain bahkan juga dapat digunakan sebagai alat cermin dari kepribadian orang. Selama berbicara di depan umum, pandangan mata sangatlah penting karena mata dapat mengeluarkan kekuatan magis yang cukup kuat, untuk mengarahkan dan mengendalikan perhatian orang.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut system aturan yang bertujuan agar praktis dapat terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mencapai hasil yang optimal. Penelitian adalah suatu usaha pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.

³⁵ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, hlm. 63

³⁶ *Ibid.*, hlm. 71.

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta (*fact finding*) serta interpretasi yang bertujuan untuk menyusun deskripsi yang tepat, sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.³⁷

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁸ Objek penelitian yang dipakai penulis adalah Retorika Dakwah Kak Adin melalui Dongeng.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian di sini adalah orang yang menjadi informan atau sumber data yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah tentang penelitian penulis.³⁹ Untuk mendapatkan data objektif mengenai suatu objek penelitian yang sedang diteliti perlu adanya subjek penelitian. Yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kak Adin (selaku pendongeng islami/da'i yang diteliti).

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang paling utama dilakukan oleh penulis adalah melalui observasi, kemudian dilengkapi dengan wawancara kepada narasumber dan dokumentasi.

³⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Muara, 1989), hlm. 93

³⁹ *Ibid.*, hlm. 91

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁰ Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini ditempuh dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Observasi secara langsung yaitu dengan mengikuti aktivitas dongeng islami Kak Adin dalam beberapa acara. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui realita teknik retorika yang digunakan dalam penyajian cerita atau dongeng Kak Adin. Penulis melakukan observasi secara langsung, dengan teknik partisipasi pasif, di mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴¹ pada acara mendongeng Kak Adin selama bulan Mei hingga Desember 2013, namun penulis memutuskan untuk meneliti 4 hasil observasi dengan dua tema yang sama yaitu observasi di PAUD Code Ceria pada tanggal 19 Mei 2013 dengan tema cerita "Kebersihan dan Kesehatan", TPA Tam-tama Prawirotaman pada tanggal 29 Mei 2013 dengan tema cerita "Hari Kiamat", masjid UII dalam acara buka bersama 1000 anak yatim pada tanggal 14 Juli 2013 dengan tema cerita "Hari Kiamat", dan pada tanggal 22 Desember 2013 di TPA masjid Al-Mubarak Berbah dengan

⁴⁰ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 170.

tema cerita "Kebersihan dan Kesehatan". Hasil observasi secara langsung merupakan data primer yaitu data pokok.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi atau data melalui suatu percakapan profesional dengan responden untuk suatu penelitian atau untuk menambah diagnosis sosial.⁴² Teknik interview yang digunakan oleh penulis untuk pengumpulan data ini menggunakan teknik interview bebas terpimpin, yaitu pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu dan telah disesuaikan dengan tema serta pokok permasalahan yang diangkat oleh penulis. Interview ditujukan kepada Kak Adin dan interview ini bertujuan untuk melengkapi data yang telah diamati oleh penulis melalui pengamatan observasi secara langsung. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada Kak Adin yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan profilnya, kegiatan dakwahnya dan cara berdakwah Kak Adin dengan menggunakan aneka ragam suara dalam setiap dongengnya. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 15 Desember 2013.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa data rekaman video dongeng di PAUD Code, TPA Masjid Tam-tama Prawirotaman, Masjid UII dan TPA Masjid Al-Mubarak Berbah. Selain rekaman,

⁴²Endang S. Sari, *Audience Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 8

dokumentasi juga digunakan melengkapi data-data yang belum diperoleh dari wawancara. Selain itu penulis juga menggunakan data sekunder yang berupa buku-buku, arsip-arsip atau catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji. Ini bertujuan sebagai data pelengkap dari data primer.

5. Metode Analisis Data

Dalam mengolah data serta menganalisa data ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Disebut demikian karena sifatnya menjelaskan dan menerangkan suatu peristiwa, data yang dihasilkan peneliti ini tidak berbentuk angka. Secara ringkas proses pengamatan terhadap retorika dakwah Kak Adin penulis gambarkan sebagai berikut:

1. Mengamati, memperhatikan dan mencatat aktivitas dongeng kak Adin dalam beberapa acara dongeng.
 2. Menganalisa hasil pengamatan tersebut kedalam teknik retorika dakwah kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dianalisis dan diolah dalam bentuk laporan yang sistematis, di dalam pengklasifikasiannya penulis mengklasifikasikannya ke dalam retorika dakwah sebagai berikut:
 - a) Bentuk dan susunan pidato yang dikemas dalam cerita dongeng
 - b) Penggunaan langgam pidato dalam cerita dongeng
 - c) Teknik berbicara menarik dalam cerita dongeng.
- dan pengaruh audiens terhadap retorika dakwah Kak Adin.

I. Sistematika Pembahasan

Agar menghasilkan penulisan yang sistematis dan bernilai ilmiah, maka penulis membagi karya tulis ini dalam 4 bab yang terdiri dari:

1. **Bab I** Pendahuluan, meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
2. **Bab II** meliputi profil Kak Adin dan aktivitas dongeng Kak Adin
3. **Bab III** Pembahasan, menjelaskan tentang bagaimana teknik retorika dakwah yang digunakan Kak Adin dalam menggunakan dan memerhatikan bentuk dan susunan pidato, penggunaan langgam pidato, teknik berbicara dan peran audiens terhadap retorika dakwah Kak Adin
4. **Bab IV** Penutup, meliputi kesimpulan, saran, kata penutup dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara ringkas hasil dari pengamatan retorika dakwah Kak Adin melalui dongeng dari hasil observasi pada tanggal 19 Mei, 29 Mei, 14 Juli dan 22 Desember 2013 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, penyusunan pesan pidato dari segi komposisi pesan dan organisasi pesan yaitu:

1. Pada komposisi pesannya, dongeng Kak Adin telah menunjukkan susunan pidato yang sistematis dalam penyajiannya. Ini terlihat dari hasil pengamatan seperti yang tampak pada tabel 1. Dalam hal ini Kak Adin sangat memperhatikan dan memperhatikan unsur-unsur komposisi pesannya dari mulai kesatuan pesan, pertautan dan penekanan. Sehingga ceramah yang beliau sampaikan dapat mengalir dengan menarik.
2. Pada organisasi pesannya, secara keseluruhan berdasarkan hasil pengamatan organisasi pesan yang terdapat dalam cerita dongeng Kak Adin adalah organisasi deduktif dan logis. Sedangkan alur cerita yang digunakan pada 4 hasil observasi tersebut adalah progresif dan flash back. Progresif pada penelitian tanggal 19 Mei dan 22 Desember 2013 dengan tema cerita "*Kebersihan dan Kesehatan*", sedangkan flash back terdapat pada hasil observasi tanggal 29 Mei dan 14 Juli 2013 dengan tema "*Hari Kiamat*".

3. Kak Adin memiliki ciri khas selalu menutup cerita dengan mengajak anak-anak untuk tepuk tangan sambil bilang "ye.."

Kedua, dalam penggunaan langgam pidato dan teknik bicara yaitu:

1. Dalam penggunaan langgam dapat disimpulkan bahwa dalam dongengnya Kak Adin dari 4 observasi menggunakan langgam agiator, agama, konservatif, didaktik dan theatral.
2. Dalam menggunakan teknik berbicara meliputi teknik pernafasan, olah vokal dan gerak. Untuk teknik pernafasan yang digunakan Kak Adin selama beliau mendongeng, beliau hanya menggunakan teknik penafasan biasa yaitu pernafasan mulut dan hidung, sedangkan pengelolaan vokal semua unsur ada pada cara penyampaian dongeng Kak Adin yaitu meliputi: *pitch*, *quality*, *loudness*, *rate* dan *rhythm*, sedangkan untuk teknik menirukan aneka macam suara, Kak Adin hanya menggunakan perubahan postur mulut dan gerakan lidah saja. Kemudian untuk olah gerak Kak Adin menggunakan gerak seperlunya saja untuk memperkuat ucapannya dan untuk menghangatkan suasana dongeng dengan cara mendekati audiens dan lain-lain. Sedangkan ekspresi dan pandangan mata, Kak Adin selalu mengiringi setiap dongengnya dengan ekspresi wajah yang total dan pandangan mata yang tepat.

Ketiga, peran audiens terhadap retorika dakwah Kak Adin yaitu:

1. Peran audiens sangat berperan dalam menentukan metode dakwah yang tepat, berdakwah kepada anak-anak ternyata memang membutuhkan kreasi/keunikan tertentu dapat menarik perhatiannya agar ia mau

mendengarkannya, salah satunya yaitu menggunakan dongeng dengan ekspresi yang totalitas.

2. Perbedaan cara penyampaian dongeng yang dilakukan Kak Adin dengan tema yang sama namun berbeda audiens, itu disebabkan oleh berbagai faktor yaitu: banyaknya mad'u, luas tempat, usia mad'u, waktu yang diberikan, dan latar belakang mad'u.
3. Berbedanya audiens, maka akan mempengaruhi pesan dakwah dan cara penyampaian pesan juga berbeda, karena penyampaian yang baik adalah ketika da'i mampu menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan audiens tersebut.

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui susunan pesan yang digunakan Kak Adin dalam menyampaikan dongengnya, serta mengetahui cara menirukan macam-macam suara, sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian mad'u. Dakwah yang dilakukan Kak Adin bukan sekedar memberikan informasi dan ilmu, namun juga menghibur mad'u lewat cara mendongengnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pemaparan hasil penelitian diatas ada beberapa saran yang akan disampaikan diantaranya:

1. Kepada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Hendaknya dalam mata kuliah retorika dakwah diadakan adanya penelitian tentang retorika dakwah yang menarik, seperti penelitian retorika dakwah

dengan menggunakan olah vokal yang beda dari yang lain dalam hal berpidato.

2. Kepada juru Dakwah

Kepada Kak Adin yang berdakwah melalui dongeng, hendaknya senantiasa selalu memberikan inovasi terbaru dalam materi dakwah yang akan disampaikannya dengan menggunakan materi yang menarik yang belum diketahui oleh anak-anak, namun cerita tersebut patut diketahui dan dijadikan tauladan, seperti adanya kisah hewan dengan Nabi, kisah sahabat Nabi dan lain sebagainya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas segala kenikmatan yang telah Allah limpahkan kepada penyusun, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan ini penyusun menyadari dengan sepenuh hati dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan yang ada. Untuk itu penyusun sangat berharap kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Semoga bagi penyusun skripsi yang akan datang agar lebih baik. Dan akhirnya peneliti berharap mudah-mudahan amal baik semua pihak akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andi Yudha, *Cara Pintar Mendongeng*, Bandung: Mizan, 2007.
- Barmawi Umary, *Azas-Azas Ilmu Dakwah*, Solo: CV.Ramadhani, 1987.
- Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insan Press, 1996.
- Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika*, Yogyakarta: Kanikus, 1991.
- Endang Sari, *Audience Researh*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Bimo, *Mahir Mendongeng*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2011.
- M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia, 2011.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Muara, 1989.
- Tim LPPAI, *Dasar-dasar Retorika Dakwah*, Yogyakarta: LPPAI UII, 2001.

Hasil Penelitian Terdahulu

Miftahur Rasidah, *Retorika dakwah da'I cilik Kharisma Yoga Novaria dalam ceramah*, Yogyakarta: Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1998.

Zahid Usman, *Retorika Dakwah Pengajian Jum'at Pagi di Gedung Saonoworo PDHI Yogyakarta*, Yogyakarta;Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

Iin Kurniyati, *Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Chudlori Pada Acara Menapak Hidup Baru Di Radio Fast FM Magelang*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Elis Tiana, *Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng Dalam Dakwah)*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Internet

<http://kakadin.wordpress.com/profil-kak-adin/>. Akses tanggal 05 Desember 2013.

<http://kakadin.wordpress.com/2010/06/01/awal-pentas-dongeng/>. Akses pada tanggal 05 Desember 2013.

<http://pondokdhuafa.wordpress.com/category/berita-dan-informasi/page/51/>.

Akses pada tanggal 19 Januari 2014 .

<http://new.tkmasjidsyuhada.com/peringatan-maulud-nabi-muhammad-saw#.Utv1SFv-LMw>. Akses pada tanggal 19 Januari 2014.

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana perjalanan hidup Kak Adin sebelum dan sesudah mengenal dongeng dan dunia dongeng?
2. Sejak kapan Kak Adin mulai mengenal dongeng dan menggeluti dunia dongeng?
3. Kapan Kak Adin mulai mendongeng di depan umum?
4. Apakah ada latihan-latihan tertentu untuk melatih kemahiran dalam dakwah kak adin?
5. Kira-kira berapa banyak suara yang bisa Kak Adin tirukan?
6. Apakah ada kendala selama Kak Adin menggeluti dunia dongeng? Kalau ada apa saja?
7. Bagaimana Kak Adin dalam mengatasi kendala tersebut?
8. Apa motivasi Kak Adin menekuti dunia dakwah melalui dongeng?
9. Bagaimana cara Kak Adin menjaga kualitas suara Kak Adin agar selalu terjaga?
10. Apakah Kak Adin selalu melakukan persiapan setiap kali akan mendongeng?
11. Apa target yang ingin dicapai dalam misi dakwah Kak Adin?
12. Ketika Kak Adin mendongeng, apakah Kak Adin selalu menyampaikan temanya dahulu atau tidak?
13. Menurut Kak Adin berdakwah melalui dongeng kepada anak-anak itu seperti apa?

14. Bagaimana cara Kak Adin dalam menjaga ekistensi Kak Adin dalam dunia dongeng?
15. Bagaimana teknikberbicara Kak Adin dalam menirukan aneka suara?



FIELD NOTE

Informan : **Muhtadin (Kak Adin)**
Jabatan : Pendongeng Islam Yogyakarta
Waktu : 15 Desember 2013 Jam 13.00 WIB
Tempat : Serambi masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Muhtadi atau yang sering dipanggil Kak Adin adalah satu pendongeng Islam yang ada di Yogyakarta. Beliau berasal dari batang dan menyandang gelar Sarjana Ushuludin Tafsir Hadist dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aktivitas mendongeng Kak Adin di depan umum dimulai sejak tahun 2008. Kemahiran Kak Adin dalam mendongeng, membuat dirinya dikenal banyak orang dan disukai anak-anak. Kak Adin menggunakan keahliannya dalam mendongeng sebagai metode dakwahnya kepada anak-anak. Tujuan utama Kak Adin dalam berdakwah adalah membuat anak-anak agar kenal dengan Allah. Adapun kutipan hasil wawancara bersama Kak Adin yaitu sebagai berikut:

1. Kapan Kak Adin mulai mengenal dunia dongeng?

Jawab Kak Adin *“Kan, Dulu kan orangtua ngajar di MI (Madrasah Ibtidaiyah) itu setara dengan SD. Itu Orangtua menjadi kepala sekolah dan sering mendongeng bke anak muridnya termasuk saya, itu mendongeng tentang kancil”*.

2. Nama sekolahnya apa Kak?

Jawab Kak Adin *“Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, desanya namanya Kedawung, kecamatan Banyu Putih, kabupaten Batang Jawa Tengah”*.

3. Bapak nya Kak Adin mengajar disana?

Jawab Kak Adin “*Iya, Kepala sekolah, iya suka mengajar dan bercerita, nah dari situ awal suka mendengarkan dongeng, tapi belum kepikiran untuk menjadi seorang pendongeng. Mulai ada kepikiran ingin menjadi pendongeng itu mulai di kampus, mulai kuliah lah di Yogyakarta, saya kuliah di UIN jurusan Tafsir dan Hadist. Diawal semester itu, saya ikut ngajar di TPA, tapi nggak sering ngajar*”.

4. Nama TPA nya apa Kak?

Jawab Kak Adin “*Waktu awal kuliah saya ngajar di TPA nggak fokus disatu TPA, ikut lembaga yang membawahi beberapa TPA, namanya Forum Silaturahmi Anak Sholeh se-Yogyakarta, nah itu di bagian pendidikan saja, nah waktu mengadakan acara saya ikut menjadi panitia, kemudian ada mengundang pendongeng juga dalam acara itu, mengundang pendongeng untuk mendongeng atau mengundang pendongeng untuk pelatihan mendongeng, dari situ saya mulai tertarik tentang dongeng, kemudia sekitar semerter tiga dan empat saya ikut ngajar TPA di TPA Baitul Hadi jalan Paris Km. 4,5, disitu saya belajar mempraktekan ilmu tentang ke TPA nan, baik itu bercerita, ngajar iqro, intinya bagaimana berinteraksi dengan anak-anak, dibutuhkan keahlian seperti mendongeng, bernyanyi atau pun game untuk anak-anak. Kemudian di semester akhir karena saya nggak ada lagi mata kuliah hanya menyelesaikan skripsi saya mencoba untuk masuk ke TK, saya masuk di TK masjid Syuhada, itu sekitar semester tujuh atau delapan, jadi di pagi hari saya mendongeng untuk anak-anak TK, di sore hari saya*

mendongeng untuk anak-anak TPA malamnya saya juga sering mendongeng ke anak-anak masjid, kebetulan saya dulu tinggal di masjid Al-Maun, masjid Al-Maun itu belakangnya Krapyak masuk Mentrijeron disitu, nah dulu saya juga pernah di krapyak di pesantren hufadz satu”.

5. Berapa tahun Kak dipesantren?

Jawab Kak Adin “Sekitar dua tahun, dari semester tiga sampai enam kalau nggak salah, terus aktivitas saya pagi ngajar TK, sore TPA dan malam di mengajar di masjid, kemudian saya kenal dengan beberapa pendongeng di Yogyakarta, ada komunitas yang namanya Persaudaraan Pendongeng Muslim Indonesia yang di gagas oleh Kak Bimo, nah dari situ saya belajar mendongeng juga, dari teman-teman pendongeng, termasuk Kak Bimo, Kak Wawan, Kak Bontat, Kak Aris dan lai-lain itu, kemudian karena seringnya bergaul, berteman kirta juga saling belajar bagaimana menghadapi anak-anak, bagaimana cara mendongeng yang memikat, juga mendongeng yang sampai tujuan, mendongeng sesuai sasarannya. Kadang ada pendongeng yang mendongeng yang tidak memikirkan tujuan akhir, apa nilai yang akan disampaikan, contoh tentang taqwa, ketika mendongeng tentang takwa, harusnya ada indikasi-indikasi bagaimana menggiring anak-anak agar berbuat taqwa, contoh ikarr tentang taqwa, atau menggambarkan taqwa dalam kegiatan sehari-hari seperti itu, ya.. kemudian mulai itulah, sekitar 2008 saya mulai manggung mendongeng sampai sekarang tahun 2013, Alhamdulillah hampir tiap hari mendongeng”.

6. Nama bapak Kak Adin?

Jawab Kak Adin *“Nama bapak saya Rofi’I, nama ibu saya Khayati, nama istri namanya Siti Nur khotimah”*.

7. Berapa lama proses Kak Adin dalam belajar menirukan aneka suara?

Jawab Kak Adin *“Kalau lamanya itu saya kurang tahu persis berapa tahunnya, tapi pertama kali bercerita saya sudah tahu beberapa suara dulu. Ya suara dasar manusia ya paling suara antagonis, protagonist untuk membuat suasana cerita itu hidup, itu saja sama suara binatang-binatang yang sederhana seperti kucing dan ayam. Namun lambat laun makin lama saya didunia dongeng ini semakin banyak job saya, kemudian semakin tahu, semakin bisa jadi berproses terus, berarti kalau dihitung waktunya, dari awal saya mendongeng sampai sekarang”*.

8. Apakah ada latihan-latihan khususnya Kak?

Jawab Kak Adin *“Ya kalau ingat saja sih, pelatihan khusus nggak ada, Cuma karena saya sering mengisi pelatihan, workshop, training mendongeng bagi ustadz-ustadzah TPA maupun guru PAUD, guru TK, disitulah saya juga melatih diri saya untuk lebih bagus lagi, bagaimana mungkin kita mendidik guru untuk mendongeng sedangkan kita tidak bisa, nah jadi harus lebih bisa”*.

9. Bagaimana cara Kak Adin untuk menghilangkan atau menghadapi demam panggung?

Jawab Kak Adin *“Ya diawak manggung saya merasakan hal itu gerogi, nerfes, takut nggak menggembirakan, takut mengecewakan panitia, takut*

anak-anak nggak respon, untuk mengatasi hal ini saya menyakinkan diri biasanya menggunakan kata-kata afirmasi keyakinan bahwa saya bisa membahagiakan atau membuat ceria anak-anak, saya bisa menyampaikan dongeng dengan antusias, menyampaikan dongeng dengan ceria, anak-anak akan merespons dengan baik, kemudian terdang kalau ada seorang pejabat, atau oaring yang kita segani dalam acara itu, saya juga merasa gerogi juga, namun itu hanya berlaku di awal-awal saja, sekarang sudah tidak lagi, karena tujuan kita berdakwah kepada audiens akan terganggu jika merasa seperti itu”.

10. Selama Kak Adin mendongeng Kak Adin pernah menemui kendala-kendala tidak?

Jawab Kak Adin “kalau kendala saya hanya kendala eksternal aja sih, kalau internal dari diri saya, selama ini belum ditemukan, untuk mendongeng sesuai pesanan kayanya terlewat, kemudian kalau eskternal, ketika saya mendongeng, terkadang jumlah anak itu banyak seratus, dua ratus, sampai lima ratus namun audio yang disediakan itu terbatas, nggak mencakup semua audiens, misal anak ada lima ratus, sedangkan audio hanya terkaver untuk anak sekitar 100, maka yang empat ratus akan terabaikan, dan siapapun pendongengnya pasti ya tidak bisa mengatasi itu, tidak akan bisa mengkondisikan anak ketika suara tidak nyampe. Selain sarana itu juga pemilihan tempat, kadang panitia tidak memikirkan tempat yang strategis atau tidak untuk mendongeng, seperti di masjid yang banyak pilarnya, atau formasi anak yang mungkin melingkar,

kadang saya merubah formasi itu secara pribadi, kemudian waktu, biasanya panitia menempatkan dongeng itu di akhir, nah saat itu anak sudah boring, kalau tidak bisa menciptakan suasana baru maka dongeng tidak akan bisa tercapai”.

11. Motivasi Kak Adin yang mendorong Kak Adin untuk terus di dunia dongeng itu apa Kak?

Jawab Kak Adin “Motivasi saya karena yang terjun di dunia dongeng ini belum banyak di Indonesia itu bisa dihitung ada seratus, namun untuk pendongeng dibidang dakwah, untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah itu belum banyak hanya satu, dua, tiga lah maksimal lima. Jadi berawal dari ini saya memutuskan untuk terjun didunia dongeng, khususnya berdakwah dikalangan anak-anak. Kemudian karena juga acara anak yang tidak mendidik yang tidak ada edukasinya, dan minimnya pendongeng Islami yang ada”.

12. Bagaimana cara Kak Adin menjaga mutu suara Kak Adin?

Jawab Kak Adin “Saya menjaga kesehatan dengan cara memperbanyak air putih dan mengurangi gorengan”.

13. Apakah ada persiapan sebelum Kak Adin mendongeng?

Jawab Kak Adin “ Kalau persiapan atau latihan sih, tidak ada, karena saya sudah punya stok alur cerita”.

14. Bagaimana Kak Adin dalam mengatasi penggunaan bahasa kepada anak-anak?

Jawab Kak Adin “ *Dengan cara dengan menarik perhatian anak-anak dahulu, kemudian membuat anak-anak nyaman, dan kemudian didukung dengan ekspresi yang total dan humor. Kemudian menganalisis apa yang disukai oleh anak-anak*”.

15. Target yang ingin dicapai oleh Kak Adin dalam misi dakwah Kak Adin itu apa?

Jawab Kak Adin “*Target yang ingin dicapai yaitu anak-anak kenal Tuhan, kenal Allah kemudian anak-anak mengetahui dan mengamalkan taqwa itu sendiri. Mau melaksanakan perintahNya dan mau menjauhi laranganNya. Itu yang menjadi misi utama saya*”.

16. Ketika Kak Adin mendongeng, apakah Kak Adin selalu menyampaikan temanya dahulu atau tidak?

Jawab Kak Adin “ *tidak*” paling kalau dilomba saja”.

17. Kira-kira berapa banyak suara yang bisa Kak Adin tirukan?

Jawab Kak Adin “ *jarang ngitung, kurang lebih sekitar 100 suara*”

18. Daftar riwayat pendidikan Kak Adin itu apa saja Kak?

Jawab Kak Adin “TKA RA Masyitoh Kedawung Banyuputih Batang, MI Kedawung Banyuputih Batang, MTs dan Pondok Pesantren Darussalam Kemiri Subah Batang, MA dan Pondok Pesantren Darussalam Kemiri Subah Batang, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pondok Pesantren Al-Munawwir Hufad Satu”.

19. Dari sekian banyak Kak Adin mendongeng, apakah ada mendongeng yang paling berkesan selama aktivitas Kak Adin?

Jawab Kak Adin “*saat mendongeng di korban merapi, itu sangat berkesan sekali, karena saya bisa menghibur mereka dan saya merasa berarti disana*”.

20. Selama Kak Adin mendongeng kira-kira Audiens yang paling banyak dalam acara dongeng Kak Adin itu berapa banyak?

Jawab Kak Adin “*7000 orang dalam acara qiroati ditegal, dalam acara muharom*”

21. Menurut Kak Adin berdakwah melalui dongeng kepada anak-anak itu seperti apa?

Jawab Kak Adin “*kalau menurut saya itu adalah cara yang efektif, ketika kita berdakwah dengan menggunakan dongeng, maka anak-anak tidak merasa di gurui, dinasehati dan tidak terbebani, maka itu sangat efektif dilakukan kepada anak-anak karena akan mudah diterima oleh anak-anak.*

22. Muatan apa saja yang biasa terkandung dalam setiap dongeng Kak Adin?

Jawab Kak Adin “*Muatan akhlaq, tauhid, dan nilai agama lainnya, seperti doa-doa sehari hari dan lain-lain.saya selalu memasukkan nilai keagamaan sebatas yang saya tahu. Saya menyampaikan keagamaan dengan detail ketika saya mendongeng di masjid, TPA. Namun ketika disekolah atau tempat umum lainnya saya tidak begitu fulgar menyampaikan agama, paling tidak nilai-nilai normative saja seperti tentang jujur, pantang menyerah, kerja keras, sabar dan lain-lain, itu karena dikhawatirkan ada yang beragama non islam*”.

23. Bagaimana cara Kak Adin dalam menjaga ekistensi Kak Adin dalam dunia dongeng?

Jawab kak Adin *“dengan cara membuat VCD, dan menulis buku. Tapi untuk buku masih dalam proses”*.

24. Bagaimana teknikberbicara Kak Adin dalam menirukan aneka suara?

Jawab Kak Adin *“Caranya yaitu dengan cara dengan lewat mulut semua. Hanya mungkin menggunakan perubahan besar kecilnya mulut, kuat kendornya mulut, volume, perubahan postur mulut, dan perputaran mulut”*.

Narasi Dongeng Kak Adin

1. Tema "**Hari kiamat**" pada tanggal 29 Mei dan 14 Juli 2013

Kak Adin mengawali ceritanya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak, dan dibalas oleh anak-anak. Sebelum dimulai Kak Adin mengajak anak-anak untuk bersama-sama melakukan aneka tepuk, tepuk satu, tepuk anak sholeh, lagu siapa nama Tuhanmu yang Esa, kemudian disusul dengan pernyataan Kak Adin bahwa Allah kan menyanyangi, Allah kan mencintai pada anak yang rajin mengaji. Siapa di sini yang rajin ngaji?, tunjuk jari sambil bilang saya. Siapa di sini yang rajin ngaji?, rajin baca Al-qura?, rajin belajar?, rajin bantu orang tua?, rajin mendoakan orang tua?, anak-anak pun menjawab "saya" sambil tunjuk jari. Kak Adin pun berkata "Hebat" tepuk tangan semuanya.

Kak Adin menirukan suara aneka hewan, suara transportasi, suara kartun. Kemudian Kak Adin memulai cerita dengan menirukan suara trompet dan membaca surat Al-qori'ah. Audzubillahiminas Syaithoonirrojim Bismillahi Rahmaanir Rahiim. Al-qooriah, Mal qooriah, Wamaa Adrookamal Qooriah, al-ayah. surat apa? Kak Adin bertanya kepada anak-anak, anak-anak pun menjawab "al-qoriah". Al-qoriah, berbicara tentang apa? kiamat, kiamat. Besok di hari kiamat ada malaikat yang tugasnya meniup trompet sangkakala (dengan intonasi suara yang tinggi) namanya siapa? (nada turun) isrofil.

Isrofil: *sudah saatnya aku tiup trompet ini karena perintah dari Allah. Karena nggak adalagi anak yang sholat, nggak ada lagi anak yang baca al-quran, nggak ada lagi anak yang berbakti kepada orangtua, mendoakan orangtuanya nggak ada, tidak ada gunanya hidup maka Allah memerintahkan untuk meniup trompet ini. Kak Adin menirukan suara terompet.*

Tiupan pertama digambarkan dalam Al-quran manusia berterbangan seperti. seperti apa? Kapas, huf... gunung-gunung pada berjalan, gunung merapi meletus dengan dasyat lebih dari sebelumnya, dimuntahkan semua isi gunung itu. Huf.. yang disekelilingnya, orang selemang orang yang disekitarnya semuanya kaget, uwa... wedus gwembel....(sambil teriak), lari..., lari...tolong...(suara kakek-kakek)tolong...tolong...

Dimana-mana ada gempa, wa..... yang di laut yang di Parangtritis itu airnya naik ke atas, su...su...nami...lari....(ekspresi ketakutan) yang di gunung turun yang di laut naik, tabrakkan (suara orang tabrakkan) pada bingung ada yang lari nabrak becak, ada yang lari e.. nabrak sapi, ada yang lari nabrak orang gila. Binatan- binatang pun pada ketakutan, pada lari (Kak Adin menirukan suara kambing, suara kerbau, suara kuda sedang lari, yang di gembiraloka pada keluar, Kak Adin menirukan suara gajah, harimau, monyet. pada ketakutan semua bagi orang yang beriman akan bilang seperti ini “ Ya Allah ini ketentuan Mu ini sudah takdir Mu, kita semua sabar menghadapinya dan pasrah kepadaMu, jika tidak beriman yakni berkata, “Tuhan... jangan kiamat dulu... aku belum solat, aku belum taubat,

aku belum puasa, tuhan ... hartaku banyak belum aku sedekah kan, jangan dulu kiamat, tuhan... diundur....”, Kak Adin bertanya, bisa nggak?? Nggak bisa, ketika hari itu sudah ditentukan, nggak ada yang bisa melawannya pasti terjadi, karena Allah sudah menjelaskan dalam Al-quran. Kapan waktunya? hanya Allah lah yang tau, Nabipun, Nabi Muhammad yang suci,yang dimuliakan oleh Allah nggak tau kapan waktunya hanya diberi tanda-tanda. Tandanya jika anak-anak nggak mau berangkat TPA, jika anak-anak nggak mau sholat,jika anak-anak nggak berbakti kepada orang tua.Suara nak kecil: ustadz orangtua ku sudah meninggal, gimana aku biar berbakti kepada orangtua, Kak Adin menjawab “kata Nabi, asholatu alaihim, doa kan, dan dengan mendoakan orang tua itu sama saja berbakti kepada orang tua”. Tepuk satu... tepuk dua, ada yang mau lari dari kiamat. Pergi dari bumi naik helipkopter (suara helipkopter) dan ia berkata “kita selamat dari hari kiamat, dan nggak kena wedus gembel, kita nggak kena sunami”, tapi ada meteor pada berterbangan (suara meteor) kita selamat.. dus, a....(kena meteor)du... uwa.

Hari itu nggak ada yang selamat satupun gak ada yang selamat,walaupun orangnya hebat, orangnya mengerikan, ada tantonya di sini (dipunggung) merasa paling hebat, ada tatonya di sini sepongbob, ada tatonya di sini becak (di tengah) paling besar tengah tatonya badud, walaupun merasa paing hebat hari itu nggak ada yang selamat, tiupan kedua alamnya rata, tiupan ketiga dibangkitkan, semua yang mati dibangkitkan lagi, seperti tumbuhan-tumbuhan yang hidup di musim hujan.. pa..pa..pa..tumbuh lagi

yang sudah meninggal dari zaman adam sampai hari kiamat tetap dibangun ada anak yang bernama Ayami, siapa? (Ayami) dibalik mie ayam. Ayami bangun,

Ayami: emmm dengan ekspresinya Kak Adin, wah.. di mana aku?, matahari dekat, cuma satu jengkal, anget, dulu waktu di dunia matahari jauh... sekali, tapi aku merasa panas tapi ketika di sini aku nggak merasa panas aneh. (ayami rajin sholat,) kata Kak Adin.

Ayami: Wajah ku halus, jadi tambah cantik... (ayami rajin membasuh mukanya dengan air wudhu), nafas ku ha... wangi (ayami rajin puasa ramadhan, bicaranya baik, nggak pernah ngejek temannya), alhamdulillah aku diciptakan lahir dengan sempurna (ayami melanjutkan perjalanan), ada temannya ayami juga bangkit dari kuburan)huf...

Sigundul: Ma... panas, panas, duh panas (ekspresi Kak Adin sambil buka pecinya dan berkata : namanya Sigundul), ma... gundulku panas... gundulnya gosong e..(nggak pernah sholat si), wajahku berantakan jelek gak pernah wudhu (hanya main-main saja di dunia, nggak pernah sholat), a.... mulut ku jelek, monyong (bicaranya kotor nggak pernah apa? Puasa juga, baunya.. ih... ngeri.

Didatangi malaikat yang menyeramkan

Malaikat: *Ha....*

Sigundul: *(sigundulnya kaget) Ha? siapa kau?*

Malaikat: *Aku malaikat*

Sigundul: *Kenapa malaikat tubuh ku seperti ini?, dulu di dunia aku tidak seperti ini malaikat ciyus, aduh, ini gimana?*

Malaikat: *Itulah gambaran amalmu ketika didunia*

Sigundul: *Ha?*

Malaikat: *Ya, lanjutkan perjalananmu.*

Suara trompet dari mulut Kak Adin

Kemudian di padang mahsyar itu ada yang namanya yaumul mizan hari perhitungan, dipanggil satu persatu (suara mulut Kak Adin bum...sss.bum...ss..bum...)

Malaikat: *Pangilan...lan... ditunjukan..kan... kepada...da... anak yang sholeh.. yang bernama A..yami*

Ayami: *Iya malaikat a..... aku datang (suara orang jalan dari suara mulut Kak Adin) suara trompet lagi, Allah menerangkan dalam Al-quran “ jika anak sholeh akan menerima rapot dengan tangan kanan, catatan amalnya dengan tangan? Kanan, diberikan pun dengan sopan.*

Malaikat: *Inilah.. terimalah catatan amal mu ketika di dunia.*

Ayami: *Alhamdulillah..... terimakasih malaikat. Kemudian membukanya, Rajin sholat, wah pahalanya banyak, rajin baca Al-quran, rajin membantu orang tua, rajin mendoakan orang tua , dulu orang tua ku sudah meninggal duluan, aku doakan tiap hari, a...rajin membantu teman, sayang teman, bantu nenek nyebrang jalan, kasihan,, jalannyakan pelan kalau nggak dituntun nanti ketabrak becak kasihan, juara kelas, juara baca Al-quran, juara tahfidz, juara makan krupuk, dan semuanya yang ada di sini ditanda*

tangani semua oleh malaikat Rokib sebagai pencatat amal baik, dan Atid pencatat amal buruk.

Malaikat: Lanjutkan.. perjalananmu...

Ayami: Iya malaikat...dadah... (suara Ayami berjalan)

Suara trompet berbunyi lagi, Ayami kemudian melewati jembatan yang sangat kecil, lewat jembatan apa? (sirotol mustakim)sirotol mustakim, jembatan itu digambarkan oleh Nabi seperti rambut yang dibelah menjadi 7 tapi sesuai dengan amalnya. Anak sholeh kata Nabi bagaikan kilat melewati jembatan itu, cepat sekali.

Ayami: Wa.... Jembatannya kecil, kira-kira bisa lewat nggak ya?, coba aku coba dulu, toeng-toeng, mentul..mentul.

Kira-kira bisa lewat nggak? Tanya Kak Adin, anak-anak pun menjawab “bisa..”Kenapa bisa?, anak sholeh, rajin TPA, rajin membantu orangtua, rajin mendoakan itu baru anak yang sholeh.

Ayami: Bismillah... tolong aku dong, seperti kilat cpeat sekali, tuing, wa...

Langsung sampai di pinrtu surga, langsung dijemput oleh malaikat penjaga pintu syurga siapa?? Ridwan...

Malaikat Ridwan: Bissalamin amin... masuklah ke pintu surga nak, ini semua diperuntukkan untuk mu

Ayami: Malaikat, di surga banyak sekali pintunya, kenapa?

Malaikat: Ya, di surga banyak pintu nak, ada pintu untuk orang yang ahli berpuasa namanya pintu ar-ro'yan, siapa yang masuk ke pintu itu nggak akan haus selamanya, ada pintu orang yang ahli sedekah, ada pintu orang

yang ahli berjihad di jalan Allah, dia bukanlah yang hanya memegang pedang melawan musuh, tetapi orang yang berjihad juga, juga ustadz – ustadzah yang mengajarkan agama, juga orang yang membimbing atau mengasuh anak yatim itulah orang-orang yang berjihad di jalan Allah.

Ayami: Aku masuk kemana malaikat?

Malaikat: Karena kamu melakukan semua itu maka masuklah ke pintu yang kamu suka.

Ayami: Alhamdulillah...

Dibukakan salah satu pintu... (suara buka pintu) suara trompet

Ayami: A..., subhanallah.. di sana ada sungai mengalir air madu dan air susu, em...di sana ada rumah berhiaskan emas permata. A...,(sambil loncat) ada boneka kesukaan ku boneka barby. A....asyik...nang ning.. ning nag ning nung. Eee boneka barbynya ompong.

Anak soleh akan masuk surga, ketemu dengan orang tuanya,

Ayami: Ayah...kenapa engkau memakai mahkota?

Ayah Ayami: Iya nak itu doamu dulu waktu di dunia, kalo ayah nggak didoakan ayah gak akan mendapat mahkota emas ini

Siapa yang pingin masuk surga?, serius ni.. di masjid akan didoakan oleh semua malaikat. Siapa yang ingin masuk surga?, Bialng saya.., siapa yang ingin masuk surga?, siapa yang ingin ketemu Allah di surga?, pengen ketemu Nabi di surga?, pengen ketemu para malaikat di surga?, pengen ketemu bidadari di surga?, pengen ketemu orang tua di surga besok?,

pengen ketemu guru-guru kita di surga?, syaratnya harus sholat dan mengaji. Tepuk satu, tepuk dua, Sigundul dipanggil.

Malaikat: *Panggilan selanjutnya.. Sigundul... maju ke depan.. cepat*

Sigundul: *Malaikat... sambil nangis. Ada apa nangis?,,emmm malaikat...*

Malaikat: *Ada apa??.... terimalah catatan amalmu*

“Allah menerangkan dalam Al-quran jika anak nggak sholeh akan dilempar catatan amalnya. Malaikat nggak mau melihat, karena wajahnya gak pernah wudhu, gak pernah baca Al-quran, nggak ada cahaya”. Diceritakan dalam Al-quran malaikat membelakanginya (Kak Adin sambil berbalik badan dan dilemparkan buku amalnya)

Sigundul: *A...catatan amal ku, nggak pernah sholat nggak, nggak pernah ngaji, malaikat dulu temen-temenku pada TPA aku nggak berangkat. Malaikat...*

Malaikat: *Ada apa?*

Sigundul: *Aku pengen*

Malaikat: *Pengen apa?*

Sigundul: *Pengen kembali ke dunia, aku janji kalau kembali ke TPA aku akan rajin sholat, rajin TPA malaikat.*

Malaikat: *Su..dah... tidak, bisa*

Sigundul: *A... nggak bisa?*

Malaikat: *Sudah kiamat dunia, nggak ada lagi dunia, nggak ada lagi tempat menanam pahala, sekarang adalah pem..ba..la..san. Siapa yang beramal*

sholeh akan diberi nikmat, siapa yang tidak beramal soleh akan diberi siksa.

Sigundul: *Nggak bisa malaikat?*

Malaikat: *Ti..dak. bisa*

Akhirnya Sigundul melewati jembatan kecil itu. Kira kira bisa nggak? Anak-anak pun menjawab tidak, Kak Adin pun bertanya, Kenapa nggak bisa?, nggak sholat, nggak berpuasa. Tepuk satu... tepuk dua. Tepuk anak sholeh, aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orangtua dihormati, cinta islam sampai mati. Laila haillalah Muhammarrosulullah. Yuk kedua tangan di depan kita doakan orangtua kita dahulu yuk, mumpung masih puasa satu.. dua..tiga.. Bismillah Hirrahmanirohim Allaahummagfirli Wali Waalidayya Warhamhumaa Kamaa Robba Yaanii Shoghiiroo. Ya Allah ampunilah dosa ku dan dosa kedua orang tua ku, sayangilah mereka seperti mereka menyayangi ku sejak kecil. Rabbana Aatina Fiddunya Khasanah Wafil Akhiroti Khasana Tauwwaqinaa Adzaa Bannar..Amin. kedua tangan ke depan ikuti gerakan dan ucapan Kak Adin. Aku, yang semangat, aku, harus, sholat, aku, harus, ngaji, aku, harus, belajar, aku, harus pintar, tepuk semuanya. Tepuk tangan sambil bilang ye... lebih keras lagi.. tambah keras.. paling keras... trimaksih semoga bermanfaat bagi kita semuanya.. wassalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh.

2. Tema “**Kersihan dan Kesehatan**” pada tanggal 19 Mei dan 22 Desember 2013

Dimulai dengan mengubah formasi anak, kemudian menirukan suara trompet, salam. Assalamualaikum.wr.wb.

Kalau kau anak hebat tepuk tangan, yang semangat dong. Kalau kau anak hebat tepuk tangan, kalau kau anak hebat, mari kita lakukan (dengan gaya kakek-kakek), kalau kau anak hebat tepuk tangan, kalau kau anak pintar bilang hore, hore, kalau kau anak pintar mari kita lakukan, Kalau kau anak pintar bilang hore, hore. Siapa nama Tuhanmu yang Esa? Allah. Siapa nama Tuhan mu yang Esa? Allah. Allah kan menyayangi, Allah kan mencintai. Pertanyaan orang yang disayangi Allah itu orang yang berhati baik atau yang nggak berhati baik?, yang nggak berhati baik? (lalu Kak Adin bilang kok bisa sambil didekati sumber suara tersebut). Kalau disayang apa alasannya?, yang rajin sholat sama yang nggak rajin sholat disayang yang mana?, yang Tpa sama yang nggak Tpa disayang yang mana? Yang nggak ngaji sama nggak ngaji di sayang yang mana? Kalau ngaji bisa dimana aja? bisa di mana ajakan, bisa di rumah. Ada yang nyeletuk bisa di genteng. Kalau ngaji itu ditempat yang baik-baik, kalau di atas genteng baik apa tidak? tidak baik. Tepuk satu. Tepuk anak sholeh. Tepuk satu. Lomba duduk yang rapi. Oke ini suara apa? kucing, ayam, bebek, kambing, sapi, kuda, gajah, monyet, alat transportasi. motor, mobil, kereta, helikopter, motor jipi, andong, donal bebek, skudubidu, popeye, bluto, spongebob, tuan krab, tepuk tangan semuanya.

Cerita akan segera dimulai, suara trompet, kemudian suara pasukan berjalan. Di sebuah planet ruang angkasa ada pasukan kuman dan virus yang menyiapkan bala tentaranya yang dipimpin oleh raja kuman atau jenderal kuman, jenderal kuman dibantu oleh kapten virus. jendralnya memanggil kapten.

Jendral: *Hay kapten*

Kapten: *Iya jendral, ada apa?*

Jendral: *Kamu sudah tau tugas hari ini?*

Kapten: *Apa?*

Jendral: *Tugas hari ini.*

Kapten: *Belum tau jendral, tugas ku hari ini apa?*

Jendral: *Kita akan mencari anak anak yang jorok.*

Kapten: *Oya... itu teman kita*

Jendral: *Anak anak yang nggak mau sikat gigi*

Kapten : *Ow...*

Jendral: *Yang nggak mau memotong kukunya.*

Kapten: *Ow ya..*

Jendral: *Yang nggak mau mandi*

Kapten: *Ow.. teman kita*

Jendral: *Yang suka...*

Kapten: *Suka apa lagi?*

Jendral: *Buang sampah sembarangan*

Kapten: *Ow, ya... itu adalah teman kita semua, kita kuman virus akan masuk ke tubuh anak-anak itu*

Jendral: *Siapkan pasukan*

Kapten: *Pasukan siap..... bum.... lancang kanan-grak... toeng... benjol ee ati-ati... tau, (pasukannya sudah siap, dipimpin siapa tadi? Jendral kuman dan para tentaranya). Suara trompet... suara helikopter pasukan itu turun di TPA masjid apa? Al.. Al- Mubarak, Al.. Al-Mubarak. Turun pasukannya*

Jendral: *Ayo... kita coba lihat anak-anak yang belum mandi apakah giginya pada bersih?*

Kapten: *Iya ayo cari dulu...(suara helikopter), raja... giginya pada ditutup, jendral nggak bisa lihat*

Jendral: *Coba yang putri*

Kapten: *(suara helikopter) Jendral, kita nggak bisa masuk ke giginya...*

Jendral: *Ya, kenapa? Kita harus masuk ke giginya*

Kapten: *Giginya pada putih semua, ada yang ompong*

Jendral: *Waduh, kita kuman tidak bisa masuk ke gigi yang bersih. Pasti disikat tiap hari dua kali, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur*

Kapten: *A... terus gimana dong?*

Jendral: *Coba kita cium rambutnya, apakah pakai sampo atau tidak.*

Kapten: *Oke, suara bommm... bomm, raja, rambutnya juga wangi semua..*

Jendral: *Waduh... kalau begitu coba kita lihat kukunya hitam atau tidak*

Kapten: *Bom.....suara helikopter waduh... rapi semua gak ada yang hitam*

Jendral: *Coba lihat di sini*

Kapten: *Waduh... kita gagal ternyata nggak ada yang jorok*

Jendral: *Waduh kita nggak nggak punya teman, kuman dan virus tidak bisa lama hidup kalau tidak punya tempat yang jorok tempat yang kotor*

Kapten: *Berarti?*

Jendral: *Kita putuskan cari yang lain kita nggak bisa masuk ke sini. Coba lihat halaman di TPA Al-Mubarak*

Kapten: *Halamannya juga bersih. Anak-anak sudah menyapunya, bersih sekali*

Jendral: *Aduh, ya sudah kita cari tempat lain (suara pasukan dan helicopter)*

Pasukan kuman dan virus mencari tempat lain, ternyata ada anak yang sedang jajan siomay

Ayami: *Bang... tumbas siomay nya bang...(anak itu bernama Ayami, Ayami kalau dibalik mie ayam)*

Ayami: *Bang tumbas*

Tukang Siomay: *Berapa nak?*

Ayami: *Em... seribu aja..*

Tukang Siomay: *Ya, boleh..*

Ayami: *Sausnya lagi bang, (dituangkan sausnya.. bumbu)*

Ayami: *Lagi...*

Tukang Siomay: *Wah.. lagi?*

Ayami: *Lagi bang..*

Ternyata sausnya itu sudah lama ada jamurinya, jendral kuman dan kapten virus melihat dari teropong pesawatnya.

Kapten: *Jendral...*

Jendral: *Ada apa kapten?*

Kapten: *Aku melihat ada anak yang sedang jajan, sausnya udah ada jamurinya*

Jendral: *Wo...o...o... itu tempat kita juga, kerakan pasukan untuk masuk ke saus itu*

Kemudian pasukan masuk ke dalam saus itu dan dimakan oleh ayami

Ayami: *Wah dah laper ni... em...wah... enak... ha... pedas...*

Disaus itu sudah ada kuman dan virus yang masuk, sausnya lama sudah ada jamurinya banyak.

Ayami: *Sudah ya bang, aku mau pulang dulu (Si ayami mau pulang)*

Ayami: *Bang pulang dulu ya..*

Tukang Siomay: *Ya, hati hati...*

Ayami: *Pulang dulu (Tiba tiba da suara tut..)*

Ayami: *Eh... kok ada suara? (sambil nengok ke belakang) suara apa ya? nggak tau, (Tut...)*

Ayami: *E... suara apa? itu pasti karena kebanyakan sausnya, sausnya pasti udah ada jamurinya ada kumannya terus gimana? (Kuman dan virus sudah masuk kedalam perutnya ayami)*

Jendral: *Ow, ternyata anak ini makan tahu, makan bakso.*

Jadi si Ayami gak bisa belajar, kenapa? badannya lemas, matanya pucat, nggak bisa makan.

Ayami: *Ibu...*

Ibu: *Kenapa nak?*

Ayami: *Perut ku sakit..*

Ibu: *Kamu harus berobat dulu*

Ayami: *Em iya.. berarti bsok aku nggak bisa sekolah bu..*

Nggak bisa sekolah... nggak bisa belajar.. nggak jadi pintar, kalau nggak pintar nggak tercapai cita-citanya. Ayami kemudian mau pergi kedokter, mau berobat. Si Ayami kemudian naik sepeda pergi ke dokter. Sudah sampai di tempat dokternya.

Ayami: *Tok, tok, tok , assalamualaikum, nggak ada orangnya. A... ada bell nya, aku pencet dulu...*

Pak Dokter: *Ada apa?*

Ayami: *Perut ku mules..*

Pak Dokter: *Kenapa?*

Ayami: *Nggak tau (Si ayami kemudian diperiksa oleh dokter anak; dilihat matanya)*

Pak Dokter: *Matamu terlihat sayup*

Pak Dokter: *Coba lihat lidahnya, lidahnya putih. Kamu harus disuntik*

Ayami: *Waah..... apa dokter?*

Pak Dokter: *Disuntik*

Ayami: *Wah.....nggak mau...*

Pak Dokter: *Nggak mau di suntik?*

Ayami: *Nggak..*

Pak Dokter: *Kenapa nggak mau disuntik?*

Ayami: *Aku takut...*

Pak Dokter: *Takut kenapa?*

Ayami: *Takut, kata temenku kalau disuntik nanti pantatnya meletus..*

Pak Dokter: *Tidak... tidak betul*

Ayami: *Sakit nggak??*

Pak Dokter: *Tidak. Tidak sakit*

Ayami: *Kaya dimakan, kaya digigit apa?*

Pak Dokter: *Kaya digigit semut.*

Ayami: *A....kecil sekali? Semutnya seberapa?*

Pak Dokter: *Semutnya segajah...*

Ayami: *Wah....sama aja dong*

Pak Dokter: *Nggak.. nggak sakit kaya semut bayi, kecil kok semutnya*

Ayami: *A.. yang bener...*

Pak Dokter: *Iya..*

Ayami: *Kalau gak disuntik?*

Pak dokter: *Wah nanti lama sembuhnya, kalau disuntik nanti bisa cepet sembuh*

Ayami: *Ya sudah..*

Kemudian dokter nanda mencari suntikkan, disiapkan suntikkannya, kemudian didalam suntikkan ini isinya ada robot pembasmi kuman. Robot pembunuh kuman

Dokter: *Sudah siap Ayami?*

Ayami: *A..... sudah siap dokter*

Sidokter membaca bismillah dulu dan langsung menyuntik ayami

Ayami: *Udah belum dokter?*

Dokter: *Belum*

Ayami: *Udah belum dokter?*

Dokter: *Belum..*

Ayami: *Udah, belum?*

Dokter: *Belum*

Ayami: *Auw, ternyata nggak sakit kok, wah enak. trimakasih dokter. Dokter nanda itu terkenal dokter yang baik dan ganteng, suka membantu teman, membantu orang yang tidak mampu. Ya sudah dokter saya mau pulang dulu, salim..aku mau pulang dulu..*

(Sampai dirumah si Ayami nya ngantuk dan mau bobok)

Ayami: *A.... aku ngatuk, aku mau bobo dulu*

Tadi suntikan yang dikasih dokter nanda itu ada robot pembunuh kuman itu mulai beraksi,

Robot Pembunuh Kuman: *Siapkan seluruh pasukan untuk membunuh kuman-kuman*

Pasukan: *Siaaaaaaaaaaaaaaap.*

Kuman: *Awas.... ada robot pembasmi kuman, lari...*

Jendral: *Waduh... ada robot pembasmi kuman ayo kita lari...*

Ayami: *Waah..... Setelah suntik dan minum obat aku sehat kembali. Aku janji nggak akan jajan sembarangan dan cuci tangan sebelum makan, juga membuang sampah harus pada tempatnya, aku harus sehat, kalau sehat aku bisa belajar. Kalau aku bisa belajar aku bisa jadi anak pintar, bisa mencapai cita-cita ku. Yeah.....*

Ayami: *Ayah doakan aku jadi orang pintar ya..., kakek ..nenek...*

Ya... siapa yang di sini gosok gigi tiap hari?, pagi dan sore?, siapa di sini suka motong kukunya?, siapa yang di sini suka pake sampo?, siapa di sini yang suka pake sabun mandi?, siapa yang di sini suka buang sampah pada tempatnya?, pintar.... tepuk satu...

Kedua tangan ke depan ikutin kakak dan ucapan kakak. Aku (kedua tangan di depan dada), harus (kedua tangan memegang samping kepala kanan dan kiri), sehat (kedua tangan di depan dada dan dikepal), aku (kedua tangan di depan dada), harus (kedua tangan memegang samping kepala kanan dan kiri), bersih (kedua tangan di depan dada dan dikepal), aku (kedua tangan di depan dada), harus (kedua tangan memegang samping kepala kanan dan kiri), pintar (kedua tangan di depan dada dan dikepal), aku (kedua tangan di depan dada), harus (kedua tangan memegang samping kepala kanan dan kiri), TPA (kedua tangan di depan dada dan dikepal), aku (kedua tangan di depan dada) harus (kedua tangan memegang samping kepala kanan dan kiri), juara (kedua tangan di depan dada dan dikepal), tepuk tangan

semuanya...tepek tangan sambil bilang “ye”. ye.... lebih keras
lagi...tambah keras...paling keras... cukup sekian dari Kak Adin semoga
bermanfaat bagi kita semua wassalamualaikum wr,wb.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Puji Lestari
2. Tempat & tgl. lahir : Jakarta, Maret 199
3. Alamat : Jl. Lingkar Sari RT 005/ RW 09,
Kalisari, Pasar Rebo, Jakarta Timur
4. Nama Ayah : M. Sholeh
5. Nama Ibu : Yanih

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal :
 - a. Tahun 1998 - 2004 : MIN Kalisari Jakarta
 - b. Tahun 2004 - 2007 : MTS N 17 Jakarta
 - c. Tahun 2007 - 2010 : MA Salafiyah Kajen
 - d. Tahun 2010 - Sekarang : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam UIN Sunan Kalijaga (S-1)

C. Pengalaman Organisasi

1. Tim Buletin Sekolah MA Salafiyah Kajen (Reporter) 2008-2009
2. Jama'ah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2010-2012
3. Rasida Fm (Radio Kampus UIN Sunan Kalijaga)(Penyiar & Sekretaris
RasidaFm)
4. Difikom (Fotografi Kampus UIN Sunan Kalijaga)
5. PMII
6. IPPNU